

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas yang dilakukan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I-2020 diawal pandemi Covid-19 di Indonesia dan terjadi penurunan daya beli masyarakat, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas berdasarkan rasio lancar, seluruh perusahaan dalam mampu menutupi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio lancar tertinggi terjadi pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk yaitu sebesar 14,43 artinya perusahaan mampu untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya dengan aset lancar. Hal ini terjadi karena besarnya perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Rasio lancar terendah terjadi pada PT Metropolitan Kentjana Tbk yaitu sebesar 1,19 artinya walaupun rasio perusahaan terendah dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya dan berada dibawah rata-rata industri, perusahaan mampu untuk melunasi seluruh utang jangka pendek dengan aset lancar.
2. Tingkat likuiditas berdasarkan rasio cepat memiliki tingkat likuiditas yang beragam. Rasio cepat tertinggi terjadi pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk yaitu sebesar 7,97 artinya perusahaan mampu untuk melunasi seluruh

utang jangka pendeknya dengan aset lancar tanpa harus menjual persediaan. Hal ini terjadi karena besarnya perbandingan antara aset lancar tanpa persediaan dengan kewajiban jangka pendek. Rasio cepat terendah terjadi pada PT Suryamas Dutamakmur Tbk yaitu sebesar 0,30 artinya perusahaan tidak mampu untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya dengan aset lancar tanpa harus menjual persediaan sehingga perusahaan harus bekerja keras untuk menjual persediaan agar utang jangka pendeknya dapat terlunasi. Dan jika dilihat analisis perhitungan rasio cepat menunjukkan terdapat tiga perusahaan dengan keadaan likuid yaitu PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT Natura City Developments Tbk, dan PT Metropolitan Kentjana Tbk serta perusahaan dengan keadaan tidak likuid adalah PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk dan PT Suryamas Dutamakmur Tbk

3. Tingkat likuiditas berdasarkan rasio kas memiliki tingkat likuiditas yang beragam. Rasio kas tertinggi terjadi pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk yaitu sebesar 3,96 artinya perusahaan mampu untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya dengan aset lancar paling likuid yaitu kas. Hal ini terjadi karena besarnya perbandingan antara kas dan setara kas dengan kewajiban jangka pendek. Rasio kas terendah terjadi pada PT Suryamas Dutamakmur Tbk yaitu sebesar 0,20 artinya perusahaan tidak mampu untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya dengan kas dan setara kas sehingga perusahaan harus bekerja keras untuk mendapatkan dana lebih agar

utang jangka pendeknya dapat terlunasi. Dan jika dilihat analisis perhitungan rasio kas menunjukkan terdapat dua perusahaan dengan keadaan likuid yaitu PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan PT Natura City Developments Tbk serta perusahaan dengan keadaan tidak likuid adalah PT Metropolitan Kentjana Tbk, PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk dan PT Suryamas Dutamakmur Tbk.

4. Tingkat likuiditas berdasarkan modal kerja bersih, seluruh perusahaan dalam keadaan likuid atau modal kerja bersih bernilai positif artinya seluruh perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendek yang telah jatuh tempo dan perusahaan memiliki modal kerja bersih yang tersedia untuk meningkatkan perolehan laba.

Secara keseluruhan berdasarkan analisis likuiditas, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate dan perusahaan dengan kinerja keuangan terendah adalah PT Suryamas Dutamakmur Tbk.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. PT Bekasi Fajar Industrial Estate

Manajemen perusahaan sebaiknya mempertahankan tingkat likuiditas yang sudah baik dan memantau jadwal pembayaran liabilitas agar perusahaan mampu tetap beroperasi disaat ketidakpastian kondisi ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat saat pandemi Covid-19 terhadap sektor properti dan *real estate*.

2. PT Natura City Developments Tbk

Manajemen perusahaan sebaiknya mempertahankan tingkat likuiditas yang sudah baik dan menjaga kecukupan aset lancar saat pandemi Covid-19 agar perusahaan mampu tetap beroperasi disaat ketidak pastian kondisi ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat terhadap sektor properti dan *real estate*.

3. PT Metropolitan Kentjana Tbk

Manajemen perusahaan sebaiknya harus meningkatkan nilai kas, memonitor pinjaman serta sumber dana disaat pandemi Covid-19 agar ketika perusahaan dipaksa untuk segera melunasi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan dapat menggunakan aset lancar paling likuid yaitu kas dan setara kas.

4. PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk

Manajemen perusahaan sebaiknya harus mampu menjual persediaan dan meningkatkan nilai kas disaat pandemi Covid-19 agar ketika perusahaan dipaksa untuk segera melunasi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan dapat menggunakan aset lancar paling likuid yaitu kas dan setara kas.

5. PT Suryamas Dutamakmur Tbk

Manajemen perusahaan sebaiknya harus lebih meningkatkan nilai penjualan persediaan dan meningkatkan nilai kas disaat pandemi Covid-19 agar ketika perusahaan dipaksa untuk segera melunasi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan dapat menggunakan aset lancar paling likuid yaitu kas dan setara kas.